

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan metode yang akan menjadi langkah berikutnya dalam proses penelitian. Pada dasarnya metode merupakan cara atau teknik yang menjadi pedoman untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011:53) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Sedangkan, menurut Sugiyono (2015:3), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu. Dengan kata lain metode dalam penelitian merupakan sebuah cara atau teknik bagaimana peneliti sebelum dan akan melaksanakan penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:58), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak memerlukan pengolahan dengan menggunakan metode statistik. Dalam prosesnya data penelitian di penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu,

rancangan penelitiannya berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sutedi, 2011:23).

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X IIS SMAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Sedangkan, menurut Sutedi (2009:179), populasi adalah manusia yang dijadikan sumber data.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018 yang keseluruhannya berjumlah 32 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Jadi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari

populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011:179).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling atau sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2015:68). Mengacu pada pendapat tersebut maka peneliti menetapkan sampel di kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta yang diambil sampelnya adalah berjumlah 32 orang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian (Sugiyono, 2015). Maka, untuk memperoleh data yang akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pengumpulan data di penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

#### **1. Teknik Observasi**

Marshall (dalam Sugiyono, 2015:310) menyatakan bahwa *“through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, para peneliti mempelajari tentang perilaku, serta makna dari perilaku tersebut. Sedangkan, Nasution (dalam Sugiyono, 2015:310) berpendapat, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh sekalipun (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, peneliti berpartisipasi secara langsung dengan objek penelitian dan menampakkan perannya sebagai observer (Creswell, 2016). Observasi dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2018 di ruang kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang dengan durasi waktu 135 menit di pertemuan pertama, 45 menit di pertemuan kedua, dan 135 menit di pertemuan ketiga.

Pertama kali, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengajar atau guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang untuk melakukan observasi saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada proses observasi peneliti menggunakan alat untuk merekam kegiatan selama proses pelajaran menggunakan *handphone* dan lembar pedoman observasi. Setelah itu, peneliti memosisikan diri dan duduk di kursi paling belakang sembari mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati hal-hal penting selama proses pelajaran seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.

## 2. Teknik Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:86). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil data berupa tanggapan terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang. Angket dibagikan kepada seluruh siswa yang mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang yaitu kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018 di pertemuan ketiga dan dikumpulkan pada hari yang sama saat itu juga.

## 3. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2015:319) teknik wawancara ini merupakan wawancara bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai alternatif. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan seputar pembelajaran dan penerapan model kooperatif *make a match* pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.

Pada pelaksanaannya kegiatan wawancara ini dilakukan hanya untuk menambah data yang diperlukan peneliti terkait dengan model

pembelajaran kooperatif pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang di kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada pengajar dan peserta didik pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.

#### 4. Teknik Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan, catatan, materi, buku-buku, dan daftar RPP yang diberikan oleh guru, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), materi yang digunakan, dan media yang digunakan yaitu kartu pada model pembelajaran kooperatif *make a match* pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang di kelas X IIS 1 SMAN Yogyakarta.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sutedi (2011:155) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Namun, dalam penelitian ini khususnya, untuk memperoleh data peneliti membutuhkan instrumen lain seperti pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut.

#### 1. Pedoman Observasi

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan peneliti memerlukan kegiatan observasi, dan membuat pedoman observasi sebagai instrumennya. Instrumen yang nyata digunakan dalam dalam penelitian selama observasi adalah catatan observasi dan *handphone*. Berikut adalah rencana pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**

**Pedoman Observasi Penelitian**

No	Sudut Pandang	Aspek yang diamati	Catatan
1	Data Demografi	Hari, Tanggal, Waktu, Tempat, Jumlah Siswa, Materi	
2	Pembelajaran	Alur selama pembelajaran berlangsung menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	
3	Media	Media yang digunakan dalam pembelajaran	
4	Respons Pembelajar	Perilaku siswa selama pembelajaran	
		Tanggapan yang diberikan terhadap pembelajaran	

5	Respons Pengajar	Perilaku Pengajar selama pembelajaran	
		Tanggapan yang diberikan terhadap pembelajaran	

## 2. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya didapat melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi keterangan dari responden. (Faisal dalam Sutedi, 2011:164).

Pada penelitian ini digunakan Angket Tertutup. Sementara angket dibuat dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Angket yang digunakan berisi pernyataan dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Angket yang digunakan untuk memperoleh data berupa respons atau tanggapan mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang pada siswa di kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta 2017-2018. Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.



**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Angket Kegiatan Pembelajaran**

**Model Kooperatif Tipe *Make A match***

Komponen	Indikator yang diukur	Nomor Angket
Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang	Pengalaman mempelajari (belajar) Bahasa dan Sastra Jepang sebelum masuk di SMA.	1
	Antusiasme siswa selama proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.	2
	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.	3, 4, 5
Metode pembelajaran kooperatif (tipe <i>make a match</i> ) dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang dan Respons Siswa	Metode pembelajaran kooperatif (tipe <i>make a match</i> ) dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.	6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 25
	Siswa lebih aktif selama proses pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (tipe <i>make a match</i> ).	10
	Siswa dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain.	14
	Siswa menjadi lebih akrab dan menghargai terhadap teman yang lain.	15, 16
	Media yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif (tipe <i>make a match</i> ) pada pelajaran Bahasa	17, 20, 21

	dan Sastra Jepang.	
	Kemampuan berfikir kritis siswa lebih meningkat.	18
	Siswa merasa kesulitan dalam membaca huruf Jepang pada (tipe <i>make a match</i> ).	19
	Susana kelas menjadi rileks dan menyenangkan.	22
Respons Pengajar	Guru memantau, mengarahkan, dan membimbing Siswa dalam memahami materi pelajaran.	23, 24

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan selama melakukan wawancara agar peneliti memiliki tujuan yang terarah. Pedoman wawancara juga dibuat untuk menghindari penyimpangan dan tujuan semula. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menambah dan memperjelas data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan alat wawancara berupa *handphone* untuk merekam proses wawancara dan pedoman wawancara sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang?
2	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang?
3	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang membuatmu menjadi lebih aktif di kelas?
4	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang menyenangkan? Bagian mana yang kamu suka?
5	Apakah ada pesan atau saran untuk penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang?

#### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa RPP, catatan observasi, catatan dari guru, dan hasil wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian.

#### 5. Peneliti

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti

sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Maka dapat disimpulkan peneliti dalam penelitian ini berguna untuk mengambil kesimpulan dan keputusan dalam proses penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:337). Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Collection**

Proses pengumpulan data dilakukan saat penelitian berlangsung atau ketika di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dengan alamiah atau apa adanya tanpa rekayasa. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi dengan berpartisipasi secara langsung dalam mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang di kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta. Selama proses pembelajaran peneliti mencatat dan merekam kegiatan pembelajaran.

## **2. Data Reduction**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338).

Aspek-aspek yang direduksi atau dihilangkan merupakan jawaban atau hal-hal yang tidak berkaitan dan diperlukan dalam hasil observasi, angket dan wawancara terhadap kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang di kelas X IIS 1 SMAN 2 Yogyakarta.

## **3. Data Display**

Data Display merupakan proses penyajian data sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian akan digunakan dalam bentuk grafik dan uraian singkat berbentuk naratif dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara.

#### **4. *Conclusion Drawing atau Clarification***

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan proses menyimpulkan hasil data yang telah disajikan. Kesimpulan berupa uraian deskriptif atau dengan kalimat dan gaya bahasa yang mudah dipahami (Prayogi, 2017).